

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan menggali sumber daya manusia yang berkualitas. Sejak lahir manusia membutuhkan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran.¹ Untuk pencapaian tujuan pendidikan maka peserta didik harus mendapatkan metode atau konsep supaya tujuan itu terlaksana. Dengan demikian muncul manajemen pendidikan yaitu untuk mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari pendidik dan peserta didik. Secara formal peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses pada pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Uus Ruswandi keberhasilan dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan sekolah akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah tersebut).²

Dalam pemikiran sentralisasi dan desentralisasi manajemen pendidikan

menurut Tilar, terdapat tujuh unsur yang merupakan poros-poros penentu perumusan strategi manajemen, diantaranya efisiensi sistem pendidikan melalui penggunaan sumber-sumber yang efisien serta optimalisasi pendidikan melalui meningkatkan dorongan untuk memobilisasi sumber daya pendidikan dengan penyertaan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Dengan demikian dalam upaya mencari jalan terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan yang semakin bermutu, relevan, efektif, dan efisien diperlukan pendekatan desentralisasi manajemen pendidikan yang pendelegasiannya pengambilan keputusan lebih besar berada pada tingkat manajemen yang lebih rendah, yakni sekolah dan madrasah.

Bagi sebuah organisasi, Manajemen merupakan ujung tombak dari sebuah keberhasilan, karena dapat melancarkan kinerja organisasi tersebut. Dalam arti luas manajemen adalah menunjuk pada rangkaian kegiatan dari perencanaan akan dilaksanakannya kegiatan sampai penilainnya. Berkaitan dengan manajemen dalam sebuah organisasi Allah berfirman dalam Q.S. Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوعٌ



“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”¹

Dari ayat diatas, dapat kita simpulkan bahwa segala sesuatu membutuhkan penataan atau pengelolaan, begitu juga dalam menjalankan proses manajemen pasti ada pelaku, yang menjadi subjek itu sendiri adalah tenaga kependidikan sedangkan yang menjadi objek adalah peserta didik.

Menurut Ramayulis peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis,

pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik.¹ Dalam buku Pengelolaan pendidikan karangan A. Rusdiana yang mengutip teori dari Knezevich bahwa pengelolaan peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian, pengaturan, pengawasan dan layanan siswa dikelas di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai matang disekolah.² Dalam hal ini pengelolaan peserta didik merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.

Dengan demikian pengelolaan peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan/ pengelolaan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Jadi, menurut Rusdiana pengelolaan peserta didik juga diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah hingga lulus sekolah.³ Hal yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan pendidikan perlu dilakukan kegiatan rekrutmen dan seleksi pada penerimaan peserta didik baru yang berguna untuk memilih dan menyaring siapa saja calon peserta didik yang terpilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Dengan adanya pemilihan dan penyaringan peserta didik diharapkan mendapatkan peserta didik yang berkualitas. Kegiatan penerimaan calon peserta didik diharapkan tidak hanya semata-mata menerima dan menolak peserta didik, tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan mendapatkan peserta didik yang berkualitas melalui prosedur

lembaga pendidikan tersebut, setidaknya lembaga akan lebih mudah menjalankan kegiatan operasionalnya. Karena pemahaman dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya merupakan kemampuan awal peserta didik yang dapat mempermudah lembaga pendidikan.¹

Suatu lembaga pendidikan akan lebih tepat dan efektif dalam memberikan suatu pendidikan yang baik terhadap peserta didiknya jika lembaga pendidik dikelola dengan baik dan efisien. Hal ini membuktikan bahwa manajemen merupakan salah satu variabel terpenting dalam rekrutmen dan seleksi peserta didik baru. Maka sekolah harus mampu menampung terhadap aspirasi masyarakat sehingga bisa diminati oleh konsumen pendidik.

Melihat peran peserta didik begitu penting maka perlu adanya rekrutmen dan seleksi yang baik sehingga sekolah mampu menghasilkan calon-calon peserta didik yang sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan sekolah, karena didalam keberlangsungan kegiatan sekolah unsur manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara nasional dan diarahkan pada terselenggaranya layanan pendidikan kepada masyarakat.

Dalam penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya dilakukan melalui proses penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Dengan persyaratan tertentu pengadaan siswa baru ini harus dilakukan secara terorganisir dan terencana secara sistematis sedemikian rupa, sehingga rekrutmen dan seleksi terhadap calon peserta didik baru memenuhi kriteria yang disiapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.

Rekrutmen dan seleksi penerimaan peserta didik harus dipahami sebagai sebuah proses mendapatkan peserta didik yang unggul. Sehingga dalam proses kegiatan ini lembaga pendidikan harus merencanakan secara matang, agar tujuan manajemen rekrutmen dan seleksi tercapai, maka dari setiap program seleksi perlu mengidentifikasi para pelamar yang memiliki skor tinggi pada

berbagai aspek yang diukur, yang bertujuan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakteristik lain yang penting untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan baik.¹

Begitu juga dengan sistem rekrutmen dan seleksi peserta didik baru di Madrasah Aliyah (MA), oleh karena itu, pemerintah berupaya agar manajemen rekrutmen dan seleksi peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik dan tentunya lulusan sekolah-sekolah agama seperti Madrasah Aliyah dapat memiliki kualitas yang setara dengan sekolah umum sederajat. Kedudukan Madrasah Aliyah yang setara dengan jenjang pendidikan sekolah menengah atas, rupanya direspon oleh masyarakat dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kuantitas siswa yang memilih bersekolah di MA. Oleh karena itu pihak sekolah diupayakan untuk memilih dan menyaring calon peserta didik yang dianggap layak/sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan pihak sekolah. Karena disamping upaya peningkatan kuantitas harus juga disertakan dengan kualitasnya. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang dihadapi bagi para setiap madrasah. Maka didalam Madrasah Aliyah diperlukan adanya manajemen rekrutmen dan seleksi peserta didik baru, untuk mencari strategi dalam menentukan langkah-langkah mengenai perolehan jumlah siswa baru, agar semua kebijakan dan keputusan dalam menyusun perencanaan kedepan dapat terpenuhi dengan baik.

Pada prakteknya, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tidak terlepas dari berbagai permasalahan, seperti kasus pungutan uang, penyimpangan prosedur dan panitia yang tidak kompeten menjadi temuan OMBUDSMAN RI berdasarkan pemantauan di 32 provinsi seluruh Indonesia. Selain itu, Wakil Bapak Wali Kota Malang, Sutiaji mengaku sudah tiga kali mendapat kiriman pesan pendek yang berisi tentang permintaan tolong untuk memasukkan anak sang pengirim pesan ke sekolah favorit.²

Terkait banyaknya permasalahan dalam proses PPDB di berbagai sekolah, maka diperlukan suatu pembenahan pada sistem rekrutmen dan seleksi

peserta didik yaitu membangun kepercayaan dengan melakukan transparansi dalam sistem penerimaannya. Terlebih lagi sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020, Indonesia secara otomatis menjadi salah satu negara yang terdampak virus Corona. Jumlah korban yang positif terjangkit virus Corona mencapai 1.414 orang, berdasarkan update per pukul 15.45 WIB, 30 Maret 2020. Di antara jumlah tersebut 1.217 sedang dirawat, 75 sudah dinyatakan sembuh, dan 122 dinyatakan meninggal dunia. Sejumlah kebijakan pun segera diambil oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini. Dan semua berdampak pada beberapa sektor termasuk dalam dunia pendidikan.

Penyebaran virus corona yang meningkat, membuat pemerintah provinsi (Pemprov) cepat mengambil tindakan, salah satunya menutup sekolah selama dua pekan. Langkah ini diambil pemerintah provinsi demi mencegah penyebaran virus corona pada anak. Sejumlah pemerintah daerah pun sudah meliburkan sekolah untuk mengantisipasi penyebaran covid-19. Sebagian solusinya, pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (Daring), atau akrab disebut online. Beberapa daerah sudah memperpanjang masa belajar daring ini hingga dua bulan kemudian. Salah satunya saja ada di kabupaten tanggerang, melalui dinas pendidikan mengeluarkan kebijakan memperpanjang waktu belajar siswa peserta didik di rumah selama dua bulan hingga 23 Mei 2020.

Kebijakan ini diambil untuk menekan angka penularan wabah Covid-19, kebijakan itu berlaku untuk seluruh siswa tingkat TK,SD, SMP, dan SMA sederajat di wilayah tersebut. Sebelumnya, aktivitas kegiatan belajar di sekolah diliburkan hanya dua pekan saja. Merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan nomor 36962/MPK./HK/2020, Maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara daring termasuk pada sistem manajemen rekrutmen dan seleksi peserta didik baru dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus

disease (Covid-19).

Mohammad Imam Ardhi dalam jurnalnya berpendapat bahwa sistem rekrutmen dan seleksi peserta didik baru menempati posisi yang sangat urgen dalam menentukan kualitas peserta didik sesuai dengan standar lembaga pendidikan, dimana apabila dalam proses rekrutmen terjadi banyak penyimpangan akan berdampak kepada tidak terpenuhinya kualitas peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penerimaan peserta didik baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan lembaga pendidikan di dalam penyaringan obyek-obyek pendidikan. Peristiwa ini penting bagi lembaga pendidikan, karena merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah, kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.¹

Dari hasil observasi awal yang dilakukan sebelumnya, peneliti melihat semakin banyaknya peminat peserta didik yang ingin masuk ke MAN 1 kota Bandung hal ini tak terlepas dari kebijakan sekolah yang menerapkan pendaftaran Peserta Didik Baru atau PPDB online apalagi disituasi pandemi Covid seperti saat ini pendaftaran siswa secara online sudah menjadi kebijakan mutlak yang diambil oleh pemerintah sehingga peminatnya dari seluruh Indonesia dan sistem manajemen rekrutmen dan seleksi peserta didik di MAN 1 Kota Bandung menggunakan 3 jalur penilaian yaitu menggunakan jalur reguler. Pertama, penilaian berdasarkan nilai rapot dari semester 1 s.d 5 dan Index Integritas Sekolah. Kedua, jalur prestasi akademik dan jalur prestasi non akademik, dan Ketiga jalur afirmasi bagi peserta didik dengan tempat tinggal terdekat. Meskipun semua mekanisme pembelajaran dan penilaian dibuat dalam masa darurat pencegahan penyebaran Covid-19 tidak menyurutkan peminat calon peserta didik untuk mendaftar di MAN 1 kota Bandung, terlebih lagi banyaknya alumni yang diterima di lembaga-lembaga baik formal maupun non formal untuk mengajar di lembaganya. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 1

Kota Bandung telah menghasilkan generasi yang mampu bersaing baik dalam maupun luar negeri. Dengan demikian, manajemen rekrutmen dan seleksi peserta didik ini menjadi menarik untuk diteliti karena dapat menjadi evaluasi bagi madrasah agar meningkatkan proses pengelolaan peserta didik baru di madrasah ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Manajemen Rekrutmen dan Seleksi peserta didik Madrasah Aliyah pada masa Pandemi Covid-19 (Penelitian di MAN 1 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan rekrutmen dan seleksi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana strategi kebijakan rekrutmen dan seleksi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan rekrutmen dan seleksi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung?

C. Tujuan penelitian

Selaras dengan perumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis kebutuhan rekrutmen dan seleksi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui kebijakan strategi rekrutmen dan seleksi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
3. Untuk mengetahui pelaksanaan rekrutmen dan seleksi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus dalam rangka memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam peningkatan pemahaman tentang manajemen pendidikan islam terutama dalam strategi rekrutmen dan seleksi peserta didik.
- b. Menambah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu dalam manajemen pendidikan islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan wacana ilmu ke-islaman, terutama yang berkaitan dengan strategi rekrutmen dan seleksi peserta didik di lembaga pendidikan Islam.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Memberikan informasi mengenai rekrutmen dan seleksi peserta didik dan kependidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan strategi rekrutmen dan seleksi peserta didik.
- c. Bagi peneliti lain, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang strategi rekrutmen dan seleksi peserta didik dan kependidikan dan sebagai penerapan ilmu tentang manajemen pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Dalam buku dasar-dasar manajemen karangan Sukarna yang mengutip teori dari George R. Terry mengungkapkan bahwa konsep manajemen peserta didik itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk terwujudnya manajemen peserta didik yang baik, maka dibutuhkan adanya rekrutmen dan seleksi peserta didik, yang mana semuanya

harus dimulai dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Mengingat suatu perencanaan yang acak-acakan, pengorganisasian yang tidak teratur, pelaksanaan yang tidak terarah dan pengawasan yang tidak efektif, maka tidak akan terwujud hasil dari manajemen strategi tersebut.¹

Rekrutmen dan seleksi penerimaan peserta didik di lembaga pendidikan merupakan upaya dalam mencari dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran dan telah melewati berbagai macam , proses tes atau ujian di lembaga pendidikan tersebut.² Pada penerimaan peserta didik lembaga pendidikan merekrut dan menyeleksi para peserta didik yang memiliki kemampuan dan kualitas diantara para pendaftar menggunakan cara-cara yang telah ditentukan. Karena dengan mendapatkan input yang berkualitas tentunya sangat membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga output yang dihasilkan juga berkualitas, dan mampu bersaing dengan dunia luar.

Rekrutmen peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Rekrutmen peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) yang bersangkutan.³

Begitu juga dengan proses seleksi peserta didik baru, sebagaimana dikemukakan diatas, selain dengan menggunakan nilai rapot, dan nilai ebtanas murni, juga menggunakan tes. Jika yang digunakan sebagai alat seleksi adalah tes, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas tes dan peserta tes. Ada kalanya jumlah mereka yang mendaftar melebihi tempat yang disediakan untuk menyelenggarakan tes. Jika hal demikian terjadi,

sekolah dapat meminjam atau menyewa gedung sekolah-sekolah lain untuk menyelenggarakan tes. Tetapi jika hal demikian juga belum masih memenuhi, tes dapat dilakukan kedalam beberapa gelombang, dengan catatan tidak melebihi waktu yang telah ditentukan berkenaan dengan penerimaan peserta didik baru.¹

Dalam pembelajaran di tengah wabah Covid-19 yang masih menjadi ancaman. Sekolah dan kampus ikut didarangkan sehingga virus corona juga memberikan dampak serius di sektor pendidikan. Ditengah kondisi tersebut, pencegahan penularan Covid-19 masih harus terus di upayakan. Selain kebijakan belajar di rumah hingga peniadaan UN 2020, Kini dunia pendidikan juga sedang menghadapi agenda penting lainnya yang mesti disesuaikan di tengah pandemi ini. Hal tersebut adalah terkait proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Terkait mekanisme PPDB online, Pemerintah Daerah dan sekolah mesti merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan PPDB online adalah pemberian petunjuk yang benar-benar jelas, gamblang, dan mudah di pahami dalam teknis atau mekanisme pendaftaran. Ini agar siswa dan orang tua tidak mengalami kesulitan atau kebingungan saat mengikuti proses pendaftaran yang pada akhirnya membuat mereka harus datang langsung ke sekolah juga. Begitu juga dengan proses rekrutmen peserta didik di lembaga pendidikan islam (Madrasah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrshah) yang bersangkutan².

Hal ini juga berfungsi untuk menarik minat masyarakat terhadap lembaga sehingga jumlah calon peserta didik karena semakin banyak yang mendaftar, maka peluang untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas semakin besar, Pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah

adalah suatu proses yang sistematis yang terus-menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹ hal ini tentunya berpengaruh pada peningkatan mutu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, strategi dalam penerimaan peserta didik dimaksudkan di sini adalah lebih menunjukkan pada cara yang digunakan lembaga untuk mendapatkan para calon peserta didik yang berkualitas.

Merekrut dan menyeleksi calon peserta didik merupakan persoalan yang krusial, hal ini, dalam al-qur'an terdapat dalam surah Al-Qashash ayat 26 sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنِّي خَيْرٌ مِّنْ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ
الْأَمِينُ

Artinya: *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Yabapaku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*

Seseorang akan dianggap memiliki kredibilitas jika ia mampu menunjukkan keahlian atau potensi yang ia miliki. Sejalan dengan ini, jika kita hendak merekrut peserta didik untuk masuk dan belajar pada sebuah lembaga pendidikan, maka peserta didik tersebut harus memiliki kemampuan atau skill. Ayat tersebut mengajarkan pada kita bahwa betapa pentingnya memilah dan memilih peserta didik yang baik, bahkan usahakan paling baik dari yang lain.

Salah satu komponen pendidikan lainnya adalah peserta didik, yang memiliki sifat dan keinginan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.² Peserta didik juga dapat diartikan sebagai orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai

kepuasaan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.¹

Didalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.²

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen rekrutmen dan seleksi peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik dalam menetapkan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Proses rekrutmen dan seleksi pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan. Untuk memudahkan kegiatan proses rekrutmen dan seleksi ini tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai yang diinginkan.³ Oleh karena itu dibutuhkan strategi terutama terhadap manajemen rekrutmen dan seleksi peserta didiknya.

Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan komperatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dan individu atau organisasi.⁴ Strategi seleksi penerimaan peserta didik di lembaga pendidikan merupakan upaya dalam mencari dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran

Pelaksanaan manajemen rekrutmen dan seleksi merupakan

implementasi perencanaan PPDB di masa pandemi. Setiap kegiatan pelaksanaan merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan tujuan yang akan dicapai setiap kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas untuk bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan dalam penyelenggaraan sekolah akan sangat bergantung kepada manajemen rekrutmen dan seleksi peserta didiknya, komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, tidak lain merupakan bagian dari kualitas lembaga sekolah. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga sekolah itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan. Dan sekolah pun dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas dan berorientasi ke depan sehingga mampu berdaya saing dengan negara luar.

Sesuai dengan teori-teori di atas, akan disesuaikan dengan objek penelitian yang selanjutnya akan diuraikan secara rinci mengenai analisis kebutuhan manajemen rekrutmen dan seleksi peserta didik baru di MAN 1 kota Bandung pada masa Covid-19, Strategi manajemen rekrutmen dan seleksi peserta didik baru di MAN 1 kota Bandung pada masa Covid-19, dan pelaksanaan manajemen rekrutmen dan seleksi peserta didik baru di MAN 1 kota Bandung pada masa Covid-19. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka dari uraian diatas penulis membuat skema sebagai berikut :

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN
MANAJEMEN REKRUTMEN DAN SELEKSI PESERTA DIDIK DI
MAN 1 KOTA BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19



F. Langkah-langkah penelitian

Dalam melaksanakan penulisan penelitian terdapat langkah-langkah yang akan penulis uraikan, hal ini sejalan dengan metode sebagai berikut: a) menentukan jenis data, b) menentukan sumber data, c) menentukan metode dan

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Kegiatan ini sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir
(Sumber: dibuat oleh peneliti)

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dan selanjutnya akan di teliti mengenai manajemen rekrumen dan seleksi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung. Untuk menghindari plagiasi dan perbedaan, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan pembedanya, antara lain:

1. Nia Deniyati, dengan judul “Manajemen rekrutmen peserta didik : penelitian

di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung” dari hasil penelitiannya dapat dijelaskan bahwa: (1) Kebijakan penerimaan peserta didik meliputi; jumlah kuota peserta didik yang diterima, kriteria peserta didik yang diterima. Panitia pelaksana; (2) sistem penerimaan peserta didik baru yaitu sistem promosi dan seleksi, untuk seleksi berdasarkan nilai ebtamurni (DANEM), berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), serta berdasarkan hasil tes masuk.; (3) Ada tiga kriteria dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik yaitu, pertama kriteria acuan patokan. Kedua, kriteria acuan norma. Ketiga kriteria berdasarkan atas daya tampung sekolah; (4) prosedur penerimaan peserta didik meliputi; a) pembentukan panitia, b) rapat penentuan penerimaan peserta didik baru; c) pengumuman, pemasangan penerimaan peserta didik baru. d) pendaftaran PPDB. e) seleksi PPDB. f) penentuan PPDB yang diterima. g) pendaftaran ulang; (5) Kendala yang dihadapi panitia terbatasnya waktu penerimaan dan masih kurang aktifnya peserta didik dalam mencari informasi tentang pengumuman hasil yang diterima dan daftar ulang; Kendala yang dihadapi calon peserta didik yakni belum keluarnya SKHUN dari sekolah, serta masih minimnya informasi yang didapat oleh calon peserta didik mengenai informasi PPDB; (6) upaya untuk mengatasi kendala adalah selalu melakukan evaluasi dan mencari solusi, serta selalu menjaga komunikasi antar panitia.¹

2. Dedi Mahesa, dengan judul “Manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsana-wiyah Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.” dari hasil penelitiannya dapat dijelaskan bahwa: (1) Kebijakan penerimaan peserta didik meliputi; jumlah kuota peserta didik yang diterima, kriteria peserta didik yang diterima. Panitia pelaksana; (2) sistem penerimaan peserta didik baru yaitu sistem promosi dan seleksi, untuk seleksi berdasarkan nilai ebtamurni (DANEM), berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), serta berdasarkan hasil tes masuk.; (3) Ada tiga kriteria dalam

pelaksanaan penerimaan peserta didik yaitu, pertama kriteria acuan patokan. Kedua, kriteria acuan norma. Ketiga kriteria berdasarkan atas daya tampung sekolah; (4) prosedur penerimaan peserta didik meliputi; a) pembentukan panitia, b) rapat penentuan penerimaan peserta didik baru; c) pengumuman, pemasangan penerimaan peserta didik baru. d) pendaftaran PPDB. e) seleksi PPDB. f) penentuan PPDB yang diterima. g) pendaftaran ulang; (5) Kendala yang dihadapi panitia terbatasnya waktu penerimaan dan masih kurang aktifnya peserta didik dalam mencari informasi tentang pengumuman hasil yang diterima dan daftar ulang; Kendala yang dihadapi calon peserta didik yakni belum keluarnya SKHUN dari sekolah, serta masih minimnya informasi yang didapat oleh calon peserta didik mengenai informasi PPDB; (6) upaya untuk mengatasi kendala adalah selalu melakukan evaluasi dan mencari solusi, serta selalu menjaga komunikasi antar panitia.¹

3. Nanik Istiroah, dengan judul “Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Patria Bantul”, Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) perencanaan peserta didik di SMA Patria dimulai dari kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik. (2) Pembinaan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan kookurikuler. (3) Evaluasi peserta didik dilakukan melalui evaluasi formatif dan sumatif, kemudian tindak lanjut dari hasil evaluasi berupa kegiatan remedi dan pengayaan. (4) Mutasi peserta didik dilakukan melalui kegiatan mutasi intern, mutasi eksternal, dan drop out. (5) Hambatan manajemen peserta didik di SMA Patria yaitu: (a) kuota yang disediakan untuk peserta didik baru jarang terpenuhi sehingga sistem seleksi menggunakan sistem promosi pada penerimaan peserta didik baru, (b) pencatatan buku induk tidak berjalan karena siswa susah mengumpulkan data pribadi, (c) tidak mempunyai tenaga pengampu dan

sarana untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, (d) layanan perpustakaan, kantin, dan UKS tidak berjalan maksimal karena sarana dan personalia yang kurang mendukung, (e) rendahnya motivasi siswa dalam memperbaiki nilai yang belum tuntas, dan (f) terjadi penundaan kenaikan kelas untuk siswa yang belum menuntaskan nilainya.¹

Beberapa penelitian di atas menunjukkan pentingnya manajemen strategi rekrutmen dan seleksi peserta didik yang menuntut lembaga pendidikan mempunyai sebuah sistem rekrutmen dan seleksi peserta didik yang baik serta memilih orang-orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru, sehingga dengan mudah lembaga pendidikan tersebut mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam hal ini, tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan secara keseluruhan. Untuk itu selama manajemen peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik dan terencana maka tujuan manajemen peserta didik dan tingkat pencapaiannya akan baik pula. Hal ini sesuai dengan kebijakan sekolah bagaimana cara mengelola peserta didik, dan bagaimana tujuan dari pengelolaan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan saat ini harus diupayakan untuk memberikan pelayanan khusus kepada peserta didik agar tujuan pendidikan dapat diarahkan menjadi lebih baik. Termasuk untuk pencapaian lulusan peserta didik yang berkualitas.